

PERAN GURU DALAM KEBERHASILAN PROGRAM UKGS

Desi Sandra sari¹⁾, Yuliana Mahdiyah Daat Arina²⁾, Tantin Ermawati³⁾

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
email: desi_sari.fkg@unej.ac.id

²Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
email: yuliana_mahdiyah@yahoo.com

³Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
email: tantin_ermawati@gmail.co.id

Usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut para siswa sekolah dasar. Kegiatan UKGS meliputi dental education dan pemeriksaan gigi dan mulut. Program ini biasanya di lakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas setempat, tetapi karena terbatasnya tenaga kesehatan maka program ini tidak berjalan maksimal. Dalam pelaksanaannya UKGS dibantu oleh guru, guru merupakan kunci utama untuk merubah tingkah laku anak didiknya sehingga peranan guru tersebut sangat menentukan berhasilnya UKGS. Metode dalam menilai peran guru dalam keberhasilan program UKGS dengan menilai pretes dan postes soal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, mengevaluasi ketrampilan guru dalam mengisi kartu status kipas gigi, menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan indeks OHI-S. Data yang diperoleh di analisis secara diskriptif. Hasil total pretes dan postes yang diperoleh dari jumlah guru 48 orang yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini sebanyak 30 guru mendapat nilai diatas 60, dan sisanya 18 mendapat nilai dibawah 60 tetapi tidak ada yang mendapat nilai 0. Kemampuan guru dalam menjawab soal kesehatan gigi dan mulut lebih dari 50% mendapat nilai diatas 60.

Keywords: UKGS, Guru, Kesehatan gigi dan mulut, kipas gigi

1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana, pada para siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD) dalam suatu kurun waktu tertentu, diselenggarakan secara berkesinambungan melalui paket UKS. Upaya promotif dan preventif paling efektif dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar, karena perawatan kesehatan gigi harus dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kontinyu agar menjadi suatu kebiasaan (Depkes RI, 2000).

Di Indonesia program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah dilaksanakan sejak tahun 1951, tetapi dampak program UKGS terhadap status kesehatan gigi siswa SD hingga saat ini masih belum memuaskan. Keterbatasan dokter gigi dan perawat gigi di puskesmas yang menjadi permasalahannya (Astoeti, 2004). Selain itu penyakit gigi dan mulut masih menjadi persoalan di Indonesia dimana, tingkat prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% (SKRT 2004).

Tujuan UKGS tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa yang optimal. Indikator derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal adalah 100% murid SD/MI telah

mendapat pemeriksaan gigi dan mulut . Indikator lain sesuai dengan ketentuan WHO adalah anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (indeks DMF-T) sebesar 1 (satu) gigi (Dep. Kes. RI., 2004).

Pendekatan *Primary Health Care* bertujuan meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan ini bisa dengan metode 'Kipas Gigi'. Kipas gigi adalah suatu alat bantu pemeriksaan yang berupa kartu yang disusun seperti kipas dan masing-masing helai mewakili setiap elemen gigi yang cara penggunaannya melibatkan guru pembina UKGS (Gustiana, 2002). Oleh karena itu perlunya pelatihan guru pembina UKGS dalam menerapkan metode Kipas gigi kepada anak didiknya sehingga program UKGS dapat berjalan secara maksimal.

2.METODE PENELITIAN

Kegiatan UKGS dilakukan di SD/MI binaan Puskesmas sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. Jumlah SD/MI yang berada di 2 wilayah kerja Puskesmas Sumbersari dan Kaliwates sebanyak 32 sekolah. Kegiatan UKGS yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dokter gigi Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates masih terbatas, dikarenakan tugas seorang dokter gigi di Puskesmas yang harus melayani masyarakat juga. Oleh karena itu dibutuhkan kader kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar yaitu guru pembina UKGS. Para guru pembina UKGS di wilayah

Sumbersari dan Kaliwates diberi penyuluhan kesehatan gigi dan pelatihan cara mendeteksi plak gigi dengan bahan disclosing agent, deteksi karies gigi, deteksi karang gigi, deteksi tumpatan dan gigi hilang. Sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan mulut para guru diberi pretest soal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta post test setelah pelatihan kesehatan gigi dan mulut. Para guru juga diajarkan cara menulis kartu status dalam bentuk kipas gigi sebagai bahan evaluasi dan penjarangan para siswa SD/MI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut diikuti oleh 48 guru pembina UKGS dari SD/MI binaan Puskesmas Sumbersari dan Kaliwates di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari dan Kaliwates Kabupaten Jember. Metode dalam menilai peran guru pembina UKGS dalam keberhasilan program UKGS pada SD/MI binaan Puskesmas Kaliwates dan Sumbersari dengan menilai pretest dan posttest soal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, mengevaluasi ketrampilan guru dalam mengisi kartu status yang berbentuk kipas gigi, menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan indeks OHI-S.

Tabel.1 Hasil dari pretest dan posttest soal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru pembina UKGS wilayah Sumbersari :

No	Instansi	Pretest	Posttest	Nilai akhir
1.	SD Karangrejo 6	80	90	85
2.	SD Karangrejo 2	70	60	65

3.	SD Karangrejo 3	70	60	65
4.	SD Karangrejo 3	60	60	60
5.	SD Karangrejo 4	70	60	65
6.	SD Karangrejo 4	70	50	60
7.	SD Karangrejo 1	40	90	65
8.	SD Karangrejo 5	40	70	55
9.	SD Karangrejo 5	40	70	55
10.	SD Wirolegi 1	40	80	60
11.	SD Wirolegi 1	40	80	60
12.	SD Wirolegi 2	60	70	65
13.	SD Wirolegi 3	60	70	65
14.	SD Wirolegi 5	40	80	60
15.	SD Sumbersari 1	50	80	65
16.	SD Sumbersari 1	50	80	65
17.	SD Sumbersari 3	70	50	60
18.	SD Sumbersari 3	70	60	65
19.	SD Tegalgede 1	60	70	65
20.	SD Tegalgede 1	60	0	30
21.	SD Tegalgede 2	50	0	25
22.	SD Tegalgede 3	70	60	65
23.	SD Tegalgede 3	60	70	65
24.	MIN Sumbersari	50	80	65
25.	MI Imam Bonjol	40	70	55
26.	MI Imam Bonjol	50	80	65
27.	SD Antirogo 1	50	60	55
28.	SD Antirogo 2	60	80	70
29.	SD Antirogo 3	40	60	50
30.	SD Antirogo 3	70	90	80
31.	SD Antirogo 4	40	50	45
32.	SD Antirogo 4	40	70	55

13.	MI Miftahul Ulum	30	60	45
14.	SD Tegalbesar 4	60	90	75
15.	SD Tegalbesar 4	80	80	80
16.	MI Darussolah	40	60	50

Hasil total pretest dan posttest yang diperoleh dari jumlah guru 48 orang yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini sebanyak 30 guru mendapat nilai diatas 60, dan sisanya 18 mendapat nilai dibawah 60 tetapi tidak ada yang mendapat nilai 0. Kemampuan guru dalam menjawab soal kesehatan gigi dan mulut lebih dari 50% mendapat nilai diatas 60. Hal ini bisa disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan dan pelatihan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan guru pembina UKGS dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

Kipas gigi ini sebagai kartu status untuk melihat keadaan gigi geligi siswa SD/MI, mengevaluasi keadaan gigi geligi, mencatat adanya karies, adanya karang gigi dan adanya tumpatan serta gigi hilang. Para guru pembina UKGS melakukan pencatatan siswa-siswanya dengan menggunakan kartu status kipas gigi. Dari jumlah siswa sebanyak 50 siswa dari SD/MI di wilayah kecamatan Sumbersari dan Kaliwates Kabupaten Jember didapat hasil tingkat kebersihan mulut siswa dengan skor baik 13 orang, dan sisanya ada 37 orang yang memiliki tingkat kebersihan mulut sedang.

Tabel 2. Hasil dari pretest dan posttest soal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru pembina UKGS wilayah Kaliwates

No	Instansi	Pretest	Posttest	Nilai akhir
1.	SD Tegalbesar 1	80	60	70
2.	SD Tegalbesar 2	60	90	75
3.	SD Tegalbesar 2	60	90	75
4.	SD Tegalbesar 3	80	70	75
5.	SD Kaliwates 1	50	60	55
6.	SD Kaliwates 1	40	50	45
7.	SD Kaliwates 2	50	50	50
8.	SD Kebunagung 2	40	60	50
9.	SD Kebunagung 2	60	60	60
10.	SD Kebunagung 1	50	60	55
11.	MIMA KH Shiddiq	40	40	40
12.	MIMA KH Shiddiq	40	50	45



Gambar 1. Bentuk kartu status Kipas gigi



Gambar 2. Tim Pelaksana Memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada Guru Pembina UKGS



Gambar 3. Tim Pelaksana melakukan pendampingan pengisian kartu status kipas gigi kepada guru pembina UKGS

4. PEMBAHASAN

Adanya penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan membuat guru-guru pembina UKGS menjadi lebih paham dan mengerti akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk para siswa sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar tergolong kedalam kelompok yang rawan penyakit gigi dan

mulut. Pendekatan pelayanan kesehatan meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk anak sekolah dasar dan upaya ini ada di dalam UKGS (Rismawati, dkk, 2012).

Kegiatan UKGS yang promotif meliputi pelatihan guru dalam kesehatan gigi, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh guru serta kegiatan preventif yaitu sikat gigi massal dengan pasta gigi berfluor. Sedangkan kegiatan kuratifnya meliputi pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit serta rujukan bagi yang memerlukan. Tujuan UKGS disini adalah agar siswa binaan Puskesmas Kaliwates dan Sumber Sari Kabupaten Jember mempunyai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui guru pembina UKGS selain itu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut dengan menjalankan usaha promotif dan preventif dirumah (Depkes RI, 1996).

Adapun indikator sasaran dalam ketentuan Dep.Kes.R.I. (2000) dijelaskan bahwa: sebanyak 100% SD mendapatkan pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, minimal 80% SD melaksanakan sikat gigi masal, frekuensi pembinaan petugas UKGS ke SD minimal 2 kali pertahun, minimal 75% murid SD mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, minimal 80% murid SD mendapatkan perawatan medik gigi dasar, seluruh murid SD yang telah terjaring untuk mendapatkan perawatan lanjutan (Disketgi, 1991).

5. KESIMPULAN

Para guru SD/MI pembina UKGS memberikan respon yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan akan soal-soal yang diberikan para guru SD/MI pembina UKGS terhadap kesehatan gigi dan mulut sudah baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SIM-LITBMAS DIKTI melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan dana sehingga pengabdian ini bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Astoeti, 2004, "Sudahkah menggosok gigi hari ini?", Buletin PPSDM Kesehatan Edisi 5/X/

Darwita, R.R., *Keberhasilan Program UKGS dan Peran Guru*, <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/443bebdb89696fd9cae56da1592b411735561fb0.pdf>, 2006.

Departemen Kesehatan R.I. 1996, *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Jakarta.

Departemen Kesehatan R.I. 2000. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan R. I. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta

Ditkesgi, 1991, *Penuntun Pelaksanaan UKGS*, Depkes RI Jakarta

Gustiana, D., 2002, " Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut dengan menggunakan metode Kipas Gigi", *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi Edisi Khusus Foril:22-26*

Rismawati, L, Kamiel Roesman Bachtiar, Rian Arie Gustaman, 2012, *Analisis Manajemen Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Uptd Puskesmas Bantar*

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004 Dalam :*Surkesnas* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI

WHO.1990. *Program Umum kerja ke-8 tahun 1990-1995*. Terjemahan. Departemen Kesehatan RI

